



**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU SOMPORIS TANPA KOMISI  
UANG JASA TIMBANG DAN DENGAN KOMISI UANG JASA TIMBANGAN  
DI DESA MAESAN KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO  
MUSIM TANAM 1999**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember**



*Prughanda*

**Oleh**

**Heru Budi Mursito**  
NIM. 9408101124

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2000**

## JUDUL SKRIPSI

PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU SOMPORIS TANPA KOMISI UANG  
JASA TIMBANG DAN DENGAN KOMISI UANG JASA TIMBANGAN DI DESA MAESAN  
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO  
MUSIM TANAM 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Heru Budi Mursito

**N. I. M.** : 9408101124

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

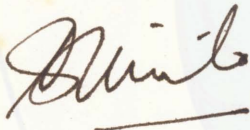
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

14 Oktober 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

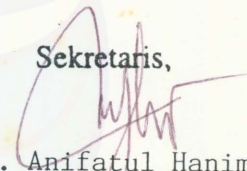
**Ketua,**



Drs. J. Sugiarto, SU.

NIP. 130 610 494

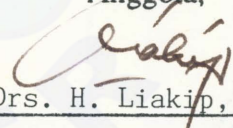
**Sekretaris,**



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 204

**Anggota,**



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

**Mengetahui/Menyetujui**

Universitas Jember

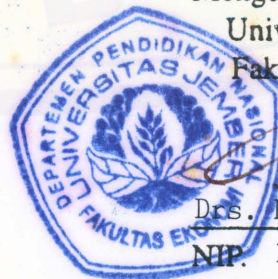
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 764



Tanda Persetujuan Skripsi Sarjana Ekonomi

Nama : Heru Budi Mursito  
Nomor Induk Mahasiswa : 9408101124  
Tingkat : Sarjana  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi Yang Menjadi  
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Pertanian  
Dosen Pembimbing : 1. DRS. Liakip, SU  
2. DRS. EC. H. Achmad Qosyim, MP

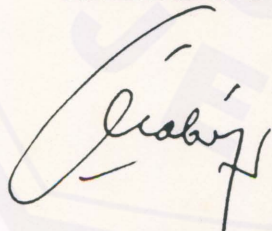
Disahkan di Jember

Pada tanggal: Februari 2000

Disetujui dan diterima baik oleh

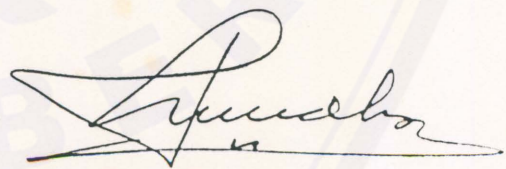
Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



DRS. LIAKIP, SU  
NIP.130531976

PEMBIMBING II



DRS. EC. H. ACHMAD QOSYIM, MP  
NIP. 130937192

**MOTTO:**

“...sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Al Qur'an, Alam Nasyrah, 94 ayat 1-2)

Ketabahan adalah sifat yang paling agung, karena ketabahanlah yang membuat segala-galanya menjadi mungkin.

(Anonim)

Janganlah kamu berkata itu bapakku berkatalah itu aku.

(Anonim)

Yang sederhana ini kupersembahkan pada :

- Yang terhormat Ibunda Sutik dan Ayahanda Drs. Soenarjo yang dengan penuh tulus kasih memberikan dukungan dan kepercayaan hingga selesai karya ini
- Mas Nono, Mbak Lilis, Mbak Yatik dan Dik Wiwib yang saya sayangi
- Keponakan-keponakanku Yudha, Ardhi dan Handika yang lucu dan nakal
- Rekan-rekan seperjuangan
- Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU SOMPORIS TANPA KOMISI UANG JASA TIMBANGAN DAN DENGAN KOMISI UANG JASA TIMBANGAN DI DESA MAESAN KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO MUSIM TANAM 1999 ” skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Layaknya sebagai manusia, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi materi maupun tehnik penulisannya. Meskipun dalam hal ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis haturkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bpk. Drs. H.Liakip, SU dan Bapak Drs.Ec.H. Achmad Qosyim,MP selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberikan bimbingan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU dan Ibu Dra. Anifatul Hanim yang telah memberikan bimbingan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Liakip, SU., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan tuntunan materi dan pengetahuan, beserta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak Ir. Hindar dan Bapak Buchari selaku mantri BPS yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini.

6. Paklik Drs. Soewito dan Bulik Tyas Winarni beserta putra putrinya Erwin, Desi dan Devi yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Budi Lestariningsih dan Vivien Maureen yang telah memberikan semangat dan dorongan.
8. Sahabat-sahabatku di Kalimantan X No.111 Jember, Bapak Langgeng Setyawan, Trie Sudiby, Agus Sucahyo, Arie Yulianto, Rofi Imron Zakinur (Parto), dan yang tak dapat kami sebutkan satu persatu yang turut membantu selama penulis di Jember.
9. Rekan rekan Study Pembangunan 94.

Untuk semua yang tiada bernilai dan benar-benar berarti tersebut, penulis doakan semoga mendapat imbalan yang lebih besar dari Allah SWT.

Harapan penulis adalah agar semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pembaca, Amin.

Jember, Oktober 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I :PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
1.4 Hipotesis .....	3
1.5 Metode dan Penelitian .....	3
1.6 Metode Analisa Data .....	4
1.7 Definisi Operasional .....	6
BAB II :GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	7
2.1 Keadaan Geografis .....	7
2.2 Keadaan Penduduk .....	8
2.3 Keadaan Umum Usaha Tani Tembakau Somporis .....	12
BAB III :LANDASAN TEORI .....	15
3.1 Pembangunan Pertanian .....	15
3.2 Pemasaran Hasil Pertanian .....	16



3.3 Teori Pendapatan .....	19
BAB IV :ANALISIS PENDAPATAN .....	20
4.1 Pendapatan Petani Tembakau .....	20
4.2 Perbedaan Pendapatan Petani Tanpa dan Dengan Adanya Pemberian Uang Jasa Timbangan .....	22
4.3 Uji t .....	22
BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
5.1 Kesimpulan .....	24
5.2 Saran.....	24
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

TABEL	Hal
Tabel 1. Populasi Dan Sampel Usaha Tani Tembakau Berdasar Luas Lahan Di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso Tahun 1999.....	4
Tabel 2. Luas Tanah Dan Jenis Penggunaannya Di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso Tahun 1999 .....	7
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso Tahun 1999 .....	9
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso Tahun 1999 .....	10
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya Di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso Tahun 1999 .....	11
Tabel 6. Perbedaan Pendapatan Rata-Rata Petani Tanpa Dan Dengan Penambahan Komisi Uang Jasa Timbangan Di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso Tahun 1999 .....	22
Tabel 7. Perhitungan Uji T Dari Rata-Rata Pendapatan Petani Tanpa Dan Dengan Penambahan Komisi Uang Jasa Timbangan Di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso Tahun 1999 .....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Hubungan Total Pendapatan Kotor dan Biaya Produksi Usaha Tani Tembakau Somporis Tanpa Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999 .....	26
2. Total Pendapatan, Total Biaya Total Keuntungan Bersih PerHektare Usaha Tani Tembakau Somporis Tanpa Komisi Uang Jasa Timbangan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999 .....	27
3. Perhitungan Standart Deviasi (S1) dari (X1) di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999 .....	28
4. Hubungan Total Pendapatan Kotor Dan Biaya Produksi Usaha Tani Tembakau Somporis Dengan Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999 .....	29
5. Total Pendapatan Kotor, Total Biaya, Total Keuntungan Bersih PerHektare Usaha Tani Tembakau Somporis Dengan Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999 .....	30
6. Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan dan Keuntungan Bersih Setelah Dikurangi Dengan Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999 .....	31
7. Perhitungan Standart Deviasi (S2) dari (X2) di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999 .....	32
8. Perhitungan Uji t Pendapatan Usaha Tani Tembakau Somporis Tanpa Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999 .....	33
9. Hasil Perhitungan Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Tembakau Somporis Tanpa Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan Dan Dengan Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999 .....	34

## I. PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang Masalah

Periode Pembangunan Jangka Kedua masyarakat Indonesia akan menghadapi banyak perubahan yang mengandung peluang dan kendala sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam Pembangunan Jangka Panjang Pertama, kemajuan pesat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengaruh globalisasi yang melanda dunia mengakibatkan kegiatan pembangunan nasional makin terkait dengan perkembangan internasional. Pembangunan Jangka Panjang Kedua menitik beratkan pada bidang ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan, seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras dan serasi dengan keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional ( Tap MPR No : II/MPR/1993).

Terciptanya perekonomian yang mandiri dan andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan berdasarkan demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dengan peningkatan kemakmuran rakyat yang makin merata, pertumbuhan yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang mantap, bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh, koperasi yang sehat dan kuat, serta perdagangan yang maju dengan sistem distribusi yang mantap, didorong oleh kemitraan usaha yang kukuh antara badan usaha koperasi. Negara dan Swasta serta pendayagunaan sumber daya alam yang optimal yang kesemuanya didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, maju, produktif dan profesional, iklim usaha yang sehat serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dan terpeliharanya kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk serta pabrik -pabrik serta industri maka akan meningkatkan permintaan yang digunakan sebagai kebutuhan pangan yang bergizi, penyediaan bahan baku industri dalam negeri, untuk ekspor

dan meningkatkan sumbangan sub sektor perkebunan di Jawa Timur dimana peningkatannya makin mencolok melebihi kebutuhan dalam negeri sehingga telah memberikan peluang pada volume ekspor.

Tembakau selama ini diakui memberikan sumbangan yang cukup berarti pada pendapatan negara yaitu dalam bentuk bea (pajak) ekspor impor, cukai rokok serta pendapatan pemerintah lainnya. Di daerah-daerah sentra produksi tembakau dari petani biasanya dibeli oleh pedagang pengumpul dengan mendatangi gudang-gudang pengeringan. Dalam kaitannya dengan pemasaran tembakau jenis ini tidak lepas apa yang disebut tengkulak yaitu pedagang yang sengaja datang dimana petani menyelenggarakan usaha taninya. Para tengkulak inilah biasanya membeli tembakau petani secara langsung dalam daun kering.

Tengkulak tingkat desa banyak mendapatkan keuntungan dari profesinya karena sebelum membeli tembakau dari petani mereka mengambil contoh atau lazim disebut comotan meskipun dalam jumlah relatif kecil dan comotan ini tidak pernah diperhatikan oleh petani. Disamping keuntungan lainnya dan bahkan lebih besar dan sudah pasti di peroleh tengkulak yaitu Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan dari petani.

Seperti penduduk desa lainnya penduduk didesa Maesan mayoritas bekerja disektor pertanian, baik petani pemilik, penggarap atau buruh tani serta penyewa. Kondisi usaha taninya pada umumnya relatif kecil yang ditandai dengan luas pemilikan tanah garapan khususnya tanah pesawahan yang rata-rata kurang dari satu hektare. Potensi untuk produksi tembakau sangat tinggi disebabkan tanahnya relatif subur sehingga wajar jika sebagian penduduknya mengantungkan perbaikan taraf hidupnya pada tanaman tembakau.

## 1.2 Perumusan Masalah

Bertolak dari paparan yang ada pada latar belakang maka permasalahan yang timbul : apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani tanpa pemberian komisi uang jasa timbangan dan dengan adanya pemberian komisi uang jasa timbangan.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani tembakau tanpa dan dengan adanya pemberian komisi uang jasa timbangan.

#### **1.3.2 Kegunaan penelitian**

1. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi petani sehingga paling tidak dapat menekan kerugian yang ditimbulkan adanya Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan.
2. Diharapkan juga dapat sebagai informasi bagi peneliti lain dengan obyek penelitian yang sama.

### **1.4 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai pendapatan usaha tani tembakau tanpa komisi uang jasa timbangan lebih tinggi dari usaha tani tembakau dengan komisi uang jasa timbangan.

### **1.5 Metode Penelitian**

#### **1.5.1 Daerah penelitian**

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja didesa Maesan dengan didasarkan bahwa petani didaerah ini sebagian besar menanam tembakau pada tiap musimnya. Disamping itu sistem penjualan hasil produksi pertanian khususnya tembakau banyak dipengaruhi oleh tengkulak.

#### **1.5.2 Metode Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengambilan sampel acak distratifikasi (metode propotional stratified random sampling), yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan cara membagi sample kedalam lapisan-lapisan (stratum) dan pengambilan sampel tiap golongan

dilakukan secara acak, setiap individu didalam populasi mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi responden. Atas dasar pengelompokan golongan maka sampel<sup>1</sup> dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 petani rumus pengambilan sampel ini adalah: (Tekon, 1989:45)

$$nh = \frac{N}{NH} Xn$$

dimana,       nh = Besarnya sampel pada tiap strata  
                   NH = Besarnya populasi pada tiap strata  
                   n = Jumlah sampel yang diambil  
                   N = Jumlah seluruh populasi

Sesuai dengan rumus ini maka hasilnya seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Usaha Tani Tembakau Berdasarkan Luas Lahan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kab. Bondowoso tahun 1999

Strata	Luas Lahan (Ha)	Tanpa PKUT		Dengan PKUT	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
I	<0,4	15	6	16	5
II	0,4 – 0,7	14	6	26	7
III	>0,7	9	3	10	3
JUMLAH		38	15	52	15

Sumber : Data survey pendahuluan, 1999

Keterangan PKUT : Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan

### 1.6 Metode Analisa Data

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani secara total digunakan formulasi sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \text{ (Boediono: 1983)}$$

dimana :

$\pi$  = Pendapatan petani (Rp/Kg)

$TR$  = Total penerimaan petani yang diperoleh dari usaha tani tembakau (Rp)

$TC$  = Total biaya yang dikeluarkan petani tembakau (Rp)

$P$  = Harga produk perkilo (Rp)

$Q$  = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)

$TVC$  = Total biaya variabel (Rp)

$TFC$  = Total biaya tetap (Rp)

Setelah dihitung dari keadaan pendapatan petani tanpa dan dengan pemberian komisi uang jasa timbangan kemudian di uji dengan menggunakan uji - t dengan formulasi sebagai berikut (Anto Dajan, 1991:265):

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1).s_1^2 + (n_2 - 1).s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dimana:

$X_1$  = Rata-rata pendapatan tanpa komisi uang jasa timbangan

$X_2$  = Rata-rata pendapatan dengan komisi uang jasa timbangan

$n_1$  = Jumlah sampel petani tanpa komisi uang jasa timbangan

$n_2$  = Jumlah sampel petani dengan komisi uang jasa timbangan

$S_1$  = Standar deviasi dari  $X_1$

$S_2$  = Standar deviasi dari  $X_2$

Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n_1 - 1)}}$$

Kriteria pengujian :

$H_0 = X_1 = X_2$  : tidak ada perbedaan nyata antara rata-rata pendapatan bersih masing-masing petani per Ha.



$H_1 = X_1 \neq X_2$  : ada perbedaan nyata antara rata-rata pendapatan bersih masing-masing petani per Ha.

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq \text{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > \text{tabel}$

### 1.7 Definisi Operasional

1. Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan merupakan sistem Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan yang biasa dilakukan oleh petani dengan cara menambah uang jasa timbangan dengan maksud mempercepat urusan penimbangan.
2. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel pada luas lahan yang diukur dengan rupiah. Biaya tetap adalah jumlah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung oleh besar kecilnya produksi, seperti biaya sewa. Biaya variabel yaitu jumlah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan seperti; bibit, tenaga kerja, obat-obatan dan komisi uang jasa timbangan.
3. Penerimaan adalah hasil produksi tembakau yang diperoleh pada musim panen dikalikan dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah.
4. Hasil produksi adalah hasil yang diperoleh pada saat panen dari usaha taninya yang dihitung dalam kilogram.
5. Harga adalah harga pada saat petani menjual hasil produksinya, pada saat panen dengan perhitungan kualitas yang diukur dalam satuan rupiah.
6. Usaha tani tembakau yang dilaksanakan dengan kondisi tanah yang tingkat kesuburannya sama.

## II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 2.1 Keadaan Geografis

Desa Maesan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Maesan yang berada di wilayah Kabupaten Bondowoso dengan jarak 13 km sebelah selatan pusat kota Kabupaten Bondowoso dan berjarak 204 km dari Ibukota Propinsi Jawa Timur, Surabaya. Adapun batas – batas Desa Maesan yang berketinggian 275 m diatas permukaan laut tersebut adalah sebagai berikut : sebelah utara ; Desa Penanggungan, sebelah timur ; Desa Sumber Sari, sebelah selatan ; Desa Gambangan, sebelah barat ; Desa Tanah Wulan.

Desa Maesan terdiri dari 4 Dukuhan yaitu : Dukuh Krajan, Dukuh Lorkali, Dukuh Timur Pasar , Dukuh Kampung Tengah. Luas wilayah Desa Maesan adalah 108.11 ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 83 ha yang semuanya diusahakan sebagai tanah pertanian dan merupakan sawah tehnis. Hanya sebagian kecil yang tidak diusahakan sebagai tanah pertanian yaitu sebagai jalan desa dan tanah yang tidak digunakan seluas 6,80 ha . Adapun rincian luas tanah dan penggunaanya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 : Luas Tanah dan Jenis Penggunaannya di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 1999.

No.	Jenis Penggunaan	Luas Tanah (ha)	Prosentase (%)
1.	Sawah	83	76.77
2.	Tegal/Ladang	3	2.76
3.	Kolam/Empang	-	-
4.	Bangunan	15.31	14.17
5.	Jalan Desa/Tanah tidak digunakan	6.80	6.30
J u m l a h		108.11	100

Sumber Data : Kantor Desa Maesan Tahun 1999

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sektor pertanian sangat dominan di Desa Maesan yang dapat dilihat dari penggunaan tanah sawah yang cukup luas. Kondisi tanah yang relatif baik dengan keadaan pengairan yang baik pula sangat menunjang usaha tani.

Tanah sawah dengan luas 83 ha lebih kurang 50 % -nya ditanami tembakau setiap tahunnya. 41.5 ha yang diusahakan untuk tanaman tembakau Somporis. Selebihnya berturut-turut ditanami padi, kedelai, jagung, dan hanya sebagian kecil yang ditanami oleh tanaman-tanaman lain seperti cabe dan bawang merah.

Keadaan iklim di Desa Maesan dengan suhu udara berkisar antara 23 – 33 C. Curah hujan 134 ml setiap tahunnya. Kapasitas debit air 1564 liter/detik untuk air sungai. Sarana pengairan sangat baik cukup mendukung pertumbuhan tanaman sehingga memungkinkan produksi pertanian dapat menghasilkan output yang optimal.

## **2.2 Keadaan Penduduk**

### **2.2.1 Penduduk menurut kelompok umur**

Menghitung jumlah penduduk menurut kelompok umur ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah penduduk usia kerja dan jumlah penduduk dalam usia ketergantungan di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 1999

No.	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1.	0 – 4	87	93	180	6,92
2.	5 – 9	96	105	201	7,72
3.	10 – 14	99	113	212	8.15
4.	15 – 19	103	123	226	8.68
5.	20 – 24	135	131	266	10.22
6.	25 – 29	160	166	326	12.53
7.	30 – 34	151	140	291	11.18
8.	35 – 39	149	133	282	10.84
9.	40 – 44	101	112	213	8.19
10.	45 – 49	87	90	177	6.80
11.	50 – 54	43	50	93	3.57
12.	55 – 59	30	33	63	2.42
13.	60 – 64	23	25	48	1.84
14.	65 – <	10	15	14	0.95
J U M L A H		1274	1328	2602	100

Sumber Data: Kantor Desa Maesan Tahun 1999.

Tabel 3 dapat diketahui bahwa penduduk yang berusia produktif yaitu kelompok umur 15 – 60 Tahun berjumlah 1985 jiwa. Sedangkan usia ketergantungan berjumlah 617 jiwa merupakan kelompok usia muda atau kelompok usia belum produktif serta untuk kelompok umur tua.

Dengan demikian dapat diketahui beban tanggungan yang dinyatakan dengan dependency ratio atau tingkat ketergantungan yaitu merupakan perbandingan antara kelompok usia ketergantungan dengan kelompok usia produktif diperoleh hasil 0.31. Nilai tersebut berarti bahwa setiap 100 usia

produktif di Desa Maesan mempunyai beban tanggungan sebanyak 31 usia tidak produktif.

### 2.2.2 Penduduk menurut tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan penduduk sangat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan berpikir sehingga akan berpengaruh pula terhadap polah hidup seseorang. Dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, pendidikan merupakan aspek terpenting karena tidak saja berpengaruh pada banyaknya pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan, produktifitas kerja dan berusaha. Menurut tingkat pendidikannya jumlah penduduk di Desa Maesan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Maesan  
Kabupaten Bondowoso Tahun 1999

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Prosentase (%)
1	Buta aksara	-	-
2	Belum Sekolah	502	20.29
3	Tidak Tamat SD	845	32.49
4	Tamat SD	643	24.75
5	Tamat SLTP	433	16.64
6	Tamat SLTA	149	5.77
7	Tamat PT/ Akademi	30	0.11
J U M L A H		2602	100

Sumber Data : Kantor Desa Maesan Tahun 1999

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa di Desa Maesan rata-rata penduduknya berpendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dengan dinyatakannya sebagai wilayah yang bebas buta aksara, meskipun tingkat dasar jumlahnya masih sangat besar, yaitu berjumlah 845 atau 32.49 %. Sedangkan tamat SMP berjumlah 433 jiwa atau 16.64 %, Tamat SLTA 149 jiwa 5.72 %.

### 2.2.3 Penduduk menurut mata pencaharian

Penduduk di Desa Maesan mayoritas bekerja di sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh kondisi alamnya yang memang sangat sesuai sebagai usaha tani. Namun demikian tidak sedikit yang bekerja di sektor lain adapun jumlah penduduk menurut mata pencahariannya di Desa Maesan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 : Jumlah penduduk menurut mata pencahariannya di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 1999

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Karyawan Sipil/ABRI	75	4,12
2.	Karyawan Swasta	34	1,87
3.	Petani	1286	70,70
4.	Buruh Tani	309	16,97
5.	Pedagang	25	1,37
6.	Pensiunan	21	1,15
7.	Penggalian/Pertambangan	9	0,56
8.	Kerajinan/Industri	20	1,1
9.	Konstruksi	3	0,03
10.	Angkutan	12	0,98
11.	Jasa	5	0,05
12.	Lain-Lain	20	1,1
Jumlah		1819	100,00

Sumber Data : Kantor Desa Maesan tahun 1999

Berdasar tabel 5 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separuh penduduk di Desa Maesan bekerja pada sektor pertanian, yaitu berjumlah 1595 jiwa baik sebagai petani pemilik atau yang terbatas dalam bentuk penyerapan tenaga kerja atau buruh tani. Dan untuk selanjutnya sebanyak 224 bekerja pada jenis pekerjaan yang lain.

### 2.3 Keadaan umum usaha tani tembakau Somporis

Keberhasilan usaha tani tembakau Somporis ditentukan oleh beberapa faktor yang bersifat teknis maupun non teknis. Berkaitan dengan faktor teknis, upaya mencapai produktivitas dan produksi yang maksimal dapat dilakukan melalui penerapan teknis budidaya tembakau yang tepat. Demikian pula penanganan waktu panen hingga pengolahan tembakau menjadi daun kering atau krosok. Keseluruhan kegiatan sejak penanaman tembakau hingga panen maupun pasca panen merupakan kegiatan yang saling kait satu sama lain.

Di tingkat petani, usaha tani tembakau membutuhkan faktor-faktor produksi berupa lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal dan teknologi. Dengan tingkat keahlian tertentu dari petani, faktor produksi dikombinasikan untuk mencapai hasil yang baik.

Faktor-faktor produksi tersebut sebagian merupakan faktor yang dimiliki oleh petani sendiri yaitu lahan, tenaga kerja dan modal. Faktor lain yang harus diperoleh dari luar yaitu pupuk, bibit dan teknologi yang berkaitan dengan kemampuan pengolahan ( manajemen ). Keputusan untuk menggunakan faktor-faktor produksi baik yang dimiliki sendiri maupun yang harus dibeli oleh petani erat kaitannya dengan pendapatan yang diharapkan.

Usaha tani tembakau Somporis di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso untuk tingkat petani sebagian menggunakan metode penanaman yang semi intensif. Hal tersebut sangat nampak jelas pada teknis penanaman sampai pada pemanenan hingga pada pengolahan di gudang. Hanya sebagian kecil yang menggunakan cara-cara yang sesuai dengan anjuran dari dinas perkebunan atau pemerintah.

Kurangnya modal dan pengetahuan yang terbatas tentang penanaman tembakau merupakan kendala yang sulit untuk dipecahkan sumber dana yang sebagian besar mengandalkan hasil panen dari tanaman sebelumnya sering kali kurang dari cukup untuk membiayai usaha tembakau yang memang memerlukan jumlah modal yang cukup banyak. Dengan keadaan yang demikian kebutuhan

untuk tumbuh kembangnya tanaman tembakau kadang tidak mencapai pertumbuhan yang maksimal.

Para petani yang mempunyai modal dan pengetahuan yang cukup dalam hal pembudayaan tembakau enggan untuk membiayai secara maksimal usaha taninya. Hal tersebut berdasar pada suatu alasan yang cukup bisa untuk dijadikan pertimbangan, yaitu sistim yang selalu berubah dan tidak menentu disamping tidak adanya jaminan yang akan diperoleh harga yang lebih tinggi jika memakai sistim pembudidayaan yang lebih intensif.

Panjangnya mata rantai tata niaga tembakau Somporis merupakan suatu kendala kendala bagi petani untuk mengetahui lebih banyak tentang harga dasar yang seharusnya terjadi di tingkat petani. Jadi keputusan para petani untuk tidak melaksanakan usaha taninya secara intensif sering merupakan hal yang disengaja. Sebagai contoh yang sederhana, para petani di Desa Maesan sangat jarang bahkan hampir tidak ada yang melakukan pengasapan atau pengeringan tembakaunya saat di gudang yang menggunakan kayu meskipun mereka mengetahui hasil yang diperolehnya lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan daun-daun kering. Hal tersebut atas pertimbangan bahwa selisih harga yang diperoleh antara yang menggunakan kayu (yang jelas menggunakan biaya yang lebih mahal) dibandingkan dengan yang menggunakan daun kering sering tidak bisa untuk menutup biaya sebagai ganti membeli kayu.

Harga tembakau Somporis yang terjadi di tingkat petani merupakan harga yang telah ditentukan pedagang atau tengkulak secara sepihak. Dengan demikian sudah barang tentu harga yang diperoleh bukan maksimal dan lebih lanjut akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Sementara harga yang telah ditentukan oleh pemerintah tidak pernah menyentuh di daerah sentra produksi tersebut.

Keadaan yang lebih buruk sering petani mengalami kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain : keadaan iklim di lokasi tanam yang kurang menentu seperti hujan turun terlalu lebat yang menyebabkan tanaman mati, serangga hama dan penyakit yang sangat sulit ditanggulangi. Disamping



faktor lain yang sering dijumpai yaitu praktek berdagang dari tengkulak yang cenderung merugikan petani. harga yang tidak menentu merupakan salah satu contoh resiko yang selalu membayangi petani tembakau.



## III.LANDASAN TEORI

### 3.1 Pembangunan Pertanian

Suatu pembangunan pertanian diperlukan beberapa syarat atau prakondisi yang untuk tiap-tiap negara atau wilayah berbeda-beda. Prakondisi ini meliputi bidang-bidang : teknis, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Di Jepang prakondisi itu sebagian besar berasal dari sektor pertanian itu sendiri berupa dana yang digunakan untuk mengembangkan sektor industri. Tetapi sektor industri secara simultan memproduksi sarana-sarana produksi serta alat-alat untuk meningkatkan produksi pertanian. Petani tertarik untuk menerapkan teknologi-teknologi baru karena hasilnya memang terbukti dapat dirasakan. Peningkatan hasil-hasil produksi pertanian mendapatkan pasaran yang baik di kota. Perkembangan sektor industri sekaligus juga memberikan lapangan kerja. Pemerintah mengadakan investasi-investasi disamping prasarana-prasarana ekonomi berupa jalan-jalan dan bangunan-bangunan irigasi, memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada petani dan organisasi-organisasi petani mengenai berbagai penemuan baru. Dengan demikian iklim yang baik untuk menciptakan dan merangsang kegiatan membangun bagi seluruh sektor pertanian.

Berdasarkan pengalaman, pembangunan pertanian dinegara kita, membawa kita pada kesimpulan bahwa sebenarnya pembangunan pertanian telah dapat tercipta dengan pelaksanaan Repelita mulai tahun 1969/1970 yang secara tegas memberikan prioritas pada pembangunan sektor pertanian. Adanya Repelita yang memberi prioritas pada sektor pertanian merupakan perangsang yang sangat penting. Memang rencana pembangunan tidaklah merupakan keharusan bagi berhasilnya pembangunan pertanian, bahkan target fisik yang terlalu kaku dan kurang realitas justru dapat menghambat pencapaian tujuan. Frustrasi dapat timbul bila target-target tidak tercapai, padahal penyesuaian sering tidak dimungkinkan. Itulah sebabnya dianjurkan agar perencanaan pembangunan pertanian itu bersifat luwes dan selalu didasarkan atas keadaan setempat yang berbeda-beda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.



Adanya Repelita yang bersifat merangsang itu pemerintah menciptakan pula kebijaksanaan-kebijaksanaan khusus yang merangsang pula. Misalnya kebijaksanaan harga beras minimum, subsidi harga pupuk, kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian yang intensif, perlombaan-perlombaan dengan hadiah yang menarik bagi petani teladan. Kebijakan dalam bidang tata niagayang berupa pemberian premi pada mutu komoditas yang terbaik merupakan contoh lain dalam pemberian perangsang. Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apapun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin-mesin dalam bidang pertanian.

### 3.2 Pemasaran Hasil Pertanian

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan pengusaha, disamping kegiatan lain. Mengingat luasnya arti pemasaran, maka disini hanya dibatasi pada masalah pemasaran saja.

Secara umum pemasaran mempunyai arti ganda yaitu :

- a. untuk mengembangkan usaha, mempertahankan kelangsungan usaha dan memperoleh penghasilan.
- b. untuk memperoleh penghasilan (laba)
- c. untuk memberi kepuasan kepada pembeli atau konsumen
- d. bertujuan untuk memberi dan memenuhi kebutuhan para pembeli atau konsumen.

Pada arti pertama adalah merupakan latar belakang dari apa para pengusaha untuk berusaha dengan motif maksimum profit, sedang arti yang kedua menurut Drs Basuswasta dan Irawan MBA. Adalah bahwa tujuan falsafah konsep pemasaran adalah agar supaya pelaksanaan dalam pemasaran dapat berjalan dengan baik perlu adanya orientasi pada dasar pemenuhan kebutuhan konsumen sehingga pengusaha dapat mengetahui selera, harga dari produk yang diinginkan sehingga penjual dapat menjual dengan harga yang menguntungkan dan sebaliknya konsumen dengan pendapatan yang ada ingin memenuhi kepuasannya

( Basu Swastha, 1979: 24 ).

Pemasaran suatu produk pada prinsipnya merupakan sesuatu strategi yang ditempuh oleh produsen untuk menentukan tingkat harga. Salah satu cara agar harga-harga dapat di realisasikan dengan tingkat harga yang diinginkan, maka diperlukan skala prioritas dalam hal ini pemenuhan kebutuhan produksi.

Kenyataan menunjukkan harga yang tinggi pada konsumen akhir tidak berakibat kenaikan pendapatan bagi produsen/petani itu sendiri sehingga produsen sulit untuk memperbaiki taraf hidupnya hal ini akibat kondisi pasar yang tidak terorganisir dan harga yang berlaku sepihak.

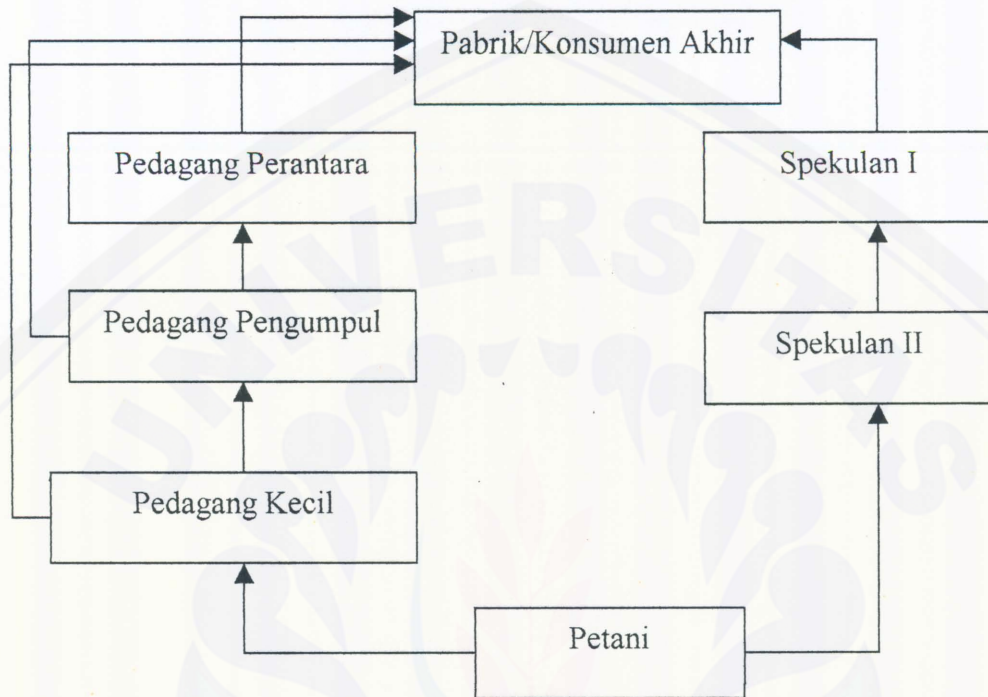
Dengan pengetahuan yang minim dalam hal seluk beluk pemasaran, petani harus menerima harga yang ditentukan tengkulak atau perusahaan. Keadaan ini membawa kehidupan para petani miskin berkepanjangan. Untuk itu pemerintah didukung petani harus bertindak cepat agar kondisi demikian tidak semakin berlanjut.

### **3.2.1 Mata rantai pemasaran produk pertanian**

Rantai tata niaga tembakau didalam negeri umumnya cukup panjang. Tembakau yang telah dipanen petani harus melalui beberapa perantara sebelum sampai pada konsumen yang sebenarnya, yaitu pabrik rokok. Petani biasanya menjual tembakau panennya pada pengumpul pertama atau tengkulak. Setelah terkumpul banyak, tengkulak menjual tembakau ke pedagang besar. Dari pedagang besar inilah baru sampai ketangan pihak pabrik rokok disamping lewat jalur pedagang pengumpul ada juga yang memasarkan lewat pedagang perantara. Pedagang perantara sedikit berbeda dengan pedagang pengumpul atau tengkulak dalam hal pembayarannya. Pedagang pengumpulan membayar langsung hasil pembeliannya kepada Petani dan bertindak sebagai penjual terhadap pabrik rokok. Sedangkan pedagang perantara hanya menjadi perantara pembelian tembakau oleh pabrik rokok, jadi tidak membeli tembakau sendiri pada Petani ( penebar swadaya- Ade Iwan Setiawan, Yani Trisnawati, 1993:165).

Secara diagram masalah pemasaran tembakau somporis dapat dilihat pada gambar tata niaga tembakau somporis dibawah ini (Sugianto Padma - Edhi Djatmiko, Tahun 1994)

Gambar I. Mata rantai pemasaran produk pertanian



Sumber : Ade Iwan Setiawan, yani Trisnawati, 1993:165.

Tata niaga produk pertanian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :  
Petani menjual produknya dapat secara langsung kepada pabrik/konsumen akhir, melalui pedagang kecil (tengkulak) atau kepada spekulan secara langsung. Umumnya petani menjual produknya tersebut kepada pedagang kecil, tidak langsung kepada pabrik/konsumen akhir. Hal ini disebabkan karena petani biasanya tidak mengetahui secara persis karakteristik produk yang diinginkan oleh pabrik/konsumen akhir. Disamping itu jumlah produk yang dihasilkan petani umumnya tidak terlalu banyak, sehingga tidak cukup untuk dijual ke pabrik/konsumen akhir.

### 3.3 Teori pendapatan

Penerimaan yang dimaksudkan adalah penerimaan produsen dari penjualan Output (Johanes dan Budiono Sri Handoko, 1984: 210). Dalam hal ini adalah penerimaan petani dari hasil penjualan tembakau. Secara matematis, total pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total pendapatan yang diterima.

P = Harga jual produksi persatuan.

Q = Hasil produksi yang dicapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan selama pada proses produksi. Secara matematis pendapatan bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$\pi$  = Pendapatan bersih yang diterima.

TR = Total pendapatan yang diterima.

TC = Total pendapatan yang dikeluarkan selama proses produksi.

Hubungan antara total pendapatan dengan total biaya (biaya tetap + Biaya tidak tetap) dapat dilihat pada gambar 3.1, dimana :

1. Pada perpotongan garis TR dan TC yaitu pada titik E, berarti produsen tidak memperoleh keuntungan tetapi tidak menderita kerugian atau dengan kata lain total pendapatan yang diterima sama dengan total biaya yang dikeluarkan.
2. Pada daerah sebelum garis TR dan garis TC, bahwa produsen akan memperoleh kerugian.
3. Pada daerah atas perpotongan garis TR dan TC bahwa produsen akan memperoleh keuntungan.

## BAB IV ANALISIS PENDAPATAN

### 4.1 Pendapatan Petani Tembakau

Pendapatan yang di maksud disini adalah pendapatan bersih yang diterima petani dari hasil usaha tani tanam tembakau. Pengertian dari pendapatan bersih adakah pendapatan yang diterima produsen yang diperoleh dari penjualan produksinya (merupakan perkalian antara hasil produksi dengan harga pasar yang berlaku) setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi (meliputi biaya tetap dan biaya variabel) ,atau dirumuskan denga  $Y=TR-TC$  (Boediono, 1982 : 77)

Perhitungan Total Revenue (TR) diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual dengan jumlah hasil produksi (PXQ), sedangkan perhitungan Total Cost (TC) diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (TFC +TVC).

#### 4.1.1 Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Petani Tembakau

Menurut jenisnya biaya, yang dalam hal ini merupakan biaya rata-rata dari masing - masing petani tembakau, dibedakan menjadi dua yaitu :

##### 1. Biaya Tetap Yang Meliputi :

###### a) Biaya Sewa Tanah

Merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai ganti atas penggunaan tanah dan besarnya disesuaikan dengan tingkat kesuburan atau lokasi tanah.

Besarnya biaya rata-rata untuk sewa tanah Rp. 1.500.000,00.

###### b) Biaya Sewa Alat

Sewa alat yang dipergunakan dalam usaha tani tembakau ini adalah alat semprot dengan perhitungan berapa kali pemakaian. Biaya sewa alat ini adalah Rp.5.000,00 dengan kebutuhan 3 kali kegiatan pemberantasan

hama permusim tanam perhektar. Jadi jumlah seluruh biaya adalah 3 X Rp 5.000, 00

## 2. Biaya Variabel

### a) Bibit

Tiap hektar luas lahan usaha tani tembakau membutuhkan bibit tanaman sebanyak 24.000 buah bibit dengan harga beli tiap 1 bibit = Rp 5,00. Jadi jumlah seluruh biaya adalah 24.000 buah X Rp 5,00 =Rp. 120.000 per hektar.

### b) Pupuk

Pupuk yang digunakan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan tanaman tembakau akan zat-zat kimia khusus juga menambah kesuburan tanah. besarnya. Besarnya tidak sama antar petani yang satu dengan petani yang lain sesuai dengan pola penggarapannya semakin baik cara penggarapan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk pupuk. Disamping faktor modal yang berpengaruh pada biaya pupuk. biaya rata-rata pupuk perhektar Rp 475.000,00

### c) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Sebagaimana biaya untuk pupuk biaya untuk pemberantasan hama dan penyakit juga sangat tergantung pada faktor penanganan tanaman dan banyaknya modal yang dimiliki masing-masing petani. Besarnya biaya rata-rata untuk pemberantasan hama dan penyakit perhektar adalah sebesar Rp. 175.000,00

### d) Tenaga Kerja

Pada tanaman tembakau kebutuhan biaya untuk tenaga kerja cukup besar jika dibandingkan dengan kebutuhan dana yang lainnya . Karena tenaga kerja dalam usaha tani tembakau meliputi pengolahan tanah, penanaman , pemeliharaan panen dan penggudangan. Biaya tersebut diperhitungkan secara riil yang terdiri dari upah yang dibayarkan dalam bentuk tunai dan bukan tunai misalnya biaya untuk makan selama mereka bekerja. Besarnya biaya rata-rata untuk tenaga kerja adalah sebesar Rp. 798.500,00 perhektar



## c) Panen

Untuk tiap hektar rata rata petani dapat memanen tembakau Somporis sebesar 5 ton dalam bentuk daun hijau selanjutnya diolah dalam bentuk rajangan kering menjadi sekitar 800 – 900 kg. Harga jual musim panen tahun 1999 untuk tembakau Somporis sekitar Rp. 16.000,00 perkg.

#### 4.2 Perbedaan Pendapatan Petani Tanpa dan Dengan Adanya Pemberian Uang Jasa Timbangan

Pendapatan dalam hal ini merupakan penerimaan petani yang diperoleh dari penyelenggaraan usaha tani tembakau somporis setelah dikurangi biaya-biaya yang nyata-nyata dikeluarkan selama proses produksi. Konsepsi perbandingan ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana petani mengalami kerugian. Dan dalam kaitan ini menghasilkan perhitungan bahwa dari 15 petani (responden) di desa maesan dapat dijelaskan bahwa tanpa adanya pemberian uang jasa timbangan, pendapatan petani berdasar rata-rata luas areal tanam 1 hektar pendapatan adalah Rp. 5.184.548,667 (lihat lampiran 1 ) pada musim tanam tahun 2000.

Tabel 6 perbedaan pendapatan rata-rata petani tanpa dan dengan penambahan uang komisi jasa timbangan

	Tanpa PKUT ( Rp)	Dengan PKUT ( Rp)
Total pendapatan	Rp. 5.184.548,667	Rp. 3.623.306,667

Ket : PKUT = Pemberian komisi uang timbangan

#### 4.3 Uji t

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan rata-rata antara sebelum dan sesudah pemberian komisi uang jasa timbangan maka digunakan analisis uji t dengan rumus sebagai berikut (anto dajan 1986: 265)

Dari perhitungan pendapatan sebelumnya dapat dilihat rata rata pendapatan bersih perhektar tanpa adanya komisi uang jasa timbangan adalah Rp. 5.184.548,667 sedangkan rata rata pendapatan dengan pemberian komisi uang

jasa timbangan adalah Rp. 3.623.306,667 pendapatan bersih yang diperoleh petani tanpa adanya komisi lebih banyak dibandingkan dengan adanya komisi .

Adapun hasil perhitungan uji t dari rata-rata pendapatan masing-masing usaha tani tembakau sebelum dan sesudah adanya komisi uang timbangan dapat dilihat pada tabel 7

	Pendapatan tanpa PKUT	Pendapatan dengan PKUT
Jumlah responden	15	15
Standar deviasi	6,5	2,8
T hitung		2,026
T tabel dengan		1,701

Ket : PKUT= Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan

Berdasarkan tabel 7 yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel atau  $2,026 > 1,701$ . Hal ini berarti bahwa hipotesa nol ditolak yang berarti dari hasil analisis dan pengujian statistik nampak bahwa pendapatan petani tanpa pemberian komisi jasa timbangan lebih tinggi dari pendapatan petani dengan pemberian uang jasa timbangan. Ada perbedaan nyata (significant ) antara rata rata pendapatan yang diperoleh dari keduanya atas dasar taraf nyata  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis telah dapat menjawab hipotesis yang diajukan maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa rata rata pendapatan bersih petani tembakau somporis tanpa komisi uang jasa timbangan pada musim tanam 2000 sebesar Rp.5.184.548,667 lebih besar dari rata-rata pendapatan bersih petani tembakau dengan komisi uang jasa timbangan sebesar Rp. 3 623 306,667. Dari hasil uji t test menunjukkan bahwa pendapatan petani tanpa pemberian komisi jasa timbangan lebih tinggi dari pendapatan petani dengan pemberian uang jasa timbangan. Ada perbedaan yang nyata antara tanpa PKUT dan dengan PKUT.

#### 5.2 Saran-Saran

1. Bagi petani jalan terbaik guna mengurangi praktek pemberian komisi uang jasa timbangan adalah dengan cara menjul satu kali dengan berat yang maksimal sehingga tidak perlu berkali-kali menimbang karena hal itu mengakibatkan makin seringnya pemberian uang jasa timbangan.
2. Untuk PUSKUD dan KUD akan lebih bisa berperan dengan kenyataan yang demikian, sehingga membantu petani dalam memperbaiki tingkat hidupnya, yaitu dengan jalan merangkap sebagai pengelola yang menerima langsung penjualan tembakau petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Iwan Setiawan dan Yani Trisnawati, 1993, *Penebar Swadaya*, Jakarta
- Anto Dajan, 1986, *Pengantar Metode statistik I*, LP3S, Jakarta
- Anto Dajan, 1991, *Pengantar Metode statistik II*, LP3S, Jakarta
- Boediono, 1983, *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis No. I*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Dirjen Dikti, 1993, *Garis Garis Besar Haluan Negara*, UIP, Jakarta
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 1981, *Statistik induktif bag. II*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Perekonomian*, LP3S, Jakarta
- Soekartawi, 1995, *Analisis Usaha Tani*, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- , 1993, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- , 1994, *Pembangunan Pertanian* PT RajaGrafindo Persada, Jakarta



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 1 : Hubungan Total Pendapatan Kotor dan Biaya Produksi Usaha Tani Tembakau Somporis Tanpa Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan

Di Desa Maesan Tahun 2000

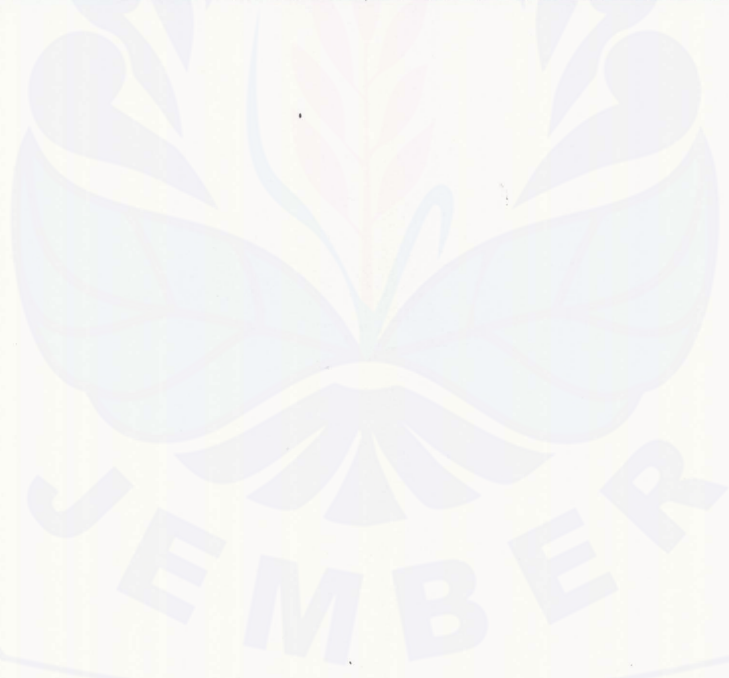
No Resp	Luas Lahan(Ha)	Jumlah Produksi(kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp)		Biaya Tetap (Rp)		Biaya Variabel (Rp)				Total		Pendapatan		Biaya	
				(Rp)	(Rp)	Sewa Tanah	Sewa Alat	Bibit	Tenaga Kerja	Pupuk	Obat	Biaya (Rp)	Per Ha (Rp)	Per Ha (Rp)	Per Ha (Rp)	Per Ha (Rp)	
1	0,34	230	16100	3703000	510000	51000	81600	237490	161500	59500	1101090	10891176,47	3238500				
2	0,3	225	16200	3645000	375500	45000	72000	209550	142500	52500	897050	12150000	2990166,667				
3	0,33	230	16000	3680000	524000	49500	79200	230505	156750	57750	1097705	11151515,15	3326378,788				
4	0,3	227	16100	3654700	485000	45000	72000	209550	142500	52500	1006550	12182333,33	3355166,667				
5	0,32	225	16200	3645000	573000	48000	76800	223520	152000	56000	1129320	11390625	3529125				
6	0,37	245	16000	3920000	434000	55500	88800	258445	175750	64750	1077245	10594594,59	2911472,973				
7	0,45	330	16100	5313000	635000	67500	108000	314325	213750	78750	1417325	11806666,67	3149611,111				
8	0,48	350	16000	5600000	676000	72000	115200	335280	228000	84000	1510480	11666666,67	3146833,333				
9	0,65	550	16000	8800000	650000	97500	156000	454025	308750	113750	1780025	13538461,54	2738500				
10	0,58	510	16300	8313000	760000	87000	139200	405130	275500	101500	1768330	14332758,62	3048844,828				
11	0,6	545	16200	8829000	974000	90000	144000	419100	285000	105000	2017100	14715000	3361833,333				
12	0,63	570	16400	9348000	1035500	94500	151200	440055	299250	110250	2130755	14838095,24	3382150,794				
13	0,7	687	16000	10992000	1125500	105000	168000	488950	332500	122500	2342450	15702857,14	3346357,143				
14	0,73	690	16100	11109000	1155500	109500	175200	509905	346750	127750	2424605	15217808,22	3321376,712				
15	0,8	715	16200	11583000	1275640	120000	192000	558800	380000	140000	2666440	14478750	3333050				
Jumlah				102134700							24366470	194657308,6	48179367,35				
Rata-rata				6808980							1624431,3	965250	3211957,823				

Sumber data : Data Primer Diolah Tahun 2000

Lampiran II : Total Pendapatan, Total Biaya, Total Keuntungan Bersih Per Hektar  
Usaha Tani Tembakau Somporis Tanpa Komisi Uang Jasa Timbangan  
di Desa Maesan Tahun 2000

No Resp.	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan Bersih	
				Bersih (Rp)	Per Ha (Rp)
1	0,34	3703000	1101090	2601910	7652676,471
2	0,3	3645000	897050	2747950	9159833,333
3	0,33	3680000	1097705	2582295	7825136,364
4	0,3	3654700	1006550	2648150	8827166,667
5	0,32	3645000	1129320	2515680	7861500
6	0,37	3920000	1077245	2842755	7683121,622
7	0,45	5313000	1417325	3895675	8657055,556
8	0,48	5600000	1510480	4089520	8519833,333
9	0,65	8800000	1780025	7019975	10799961,54
10	0,58	8313000	1768330	6544670	11283913,79
11	0,6	8829000	2017100	6811900	11353166,67
12	0,63	9348000	2130755	7217245	11455944,44
13	0,7	10992000	2342450	8649550	12356500
14	0,73	11109000	2424605	8684395	11896431,51
15	0,8	11583000	2666440	8916560	11145700
Jumlah		102134700	24366470	77768230	146477941,3
Rata-rata		6808980	1624431	5184548,667	9765196,086

or data : Lampiran 1



Lampiran III : Perhitungan Standart Deviasi (S1) dari (X1)

No	X1	X	(X1 -X)	(X1-X)2
1	2.601.910	5.184.549	(2.582.639)	6.670.022.482.562
2	2.747.950	5.184.549	(2.436.599)	5.937.013.062.402
3	2.582.295	5.184.549	(2.602.254)	6.771.724.145.680
4	2.648.150	5.184.549	(2.536.399)	6.433.318.196.268
5	2.515.680	5.184.549	(2.668.869)	7.122.859.959.915
6	2.842.755	5.184.549	(2.341.794)	5.483.997.577.240
7	3.895.675	5.184.549	(1.288.874)	1.661.195.328.627
8	4.089.520	5.184.549	(1.095.029)	1.199.087.780.822
9	7.019.975	5.184.549	1.835.426	3.368.789.825.093
10	6.544.670	5.184.549	1.360.121	1.849.930.041.388
11	6.811.900	5.184.549	1.627.351	2.648.272.362.102
12	7.217.245	5.184.549	2.032.696	4.131.854.383.547
13	8.649.550	5.184.549	3.465.001	12.006.234.240.002
14	8.684.395	5.184.549	3.499.846	12.248.924.356.947
15	8.916.560	5.184.549	3.732.011	13.927.908.592.128
Jumlah				91.461.132.334.723

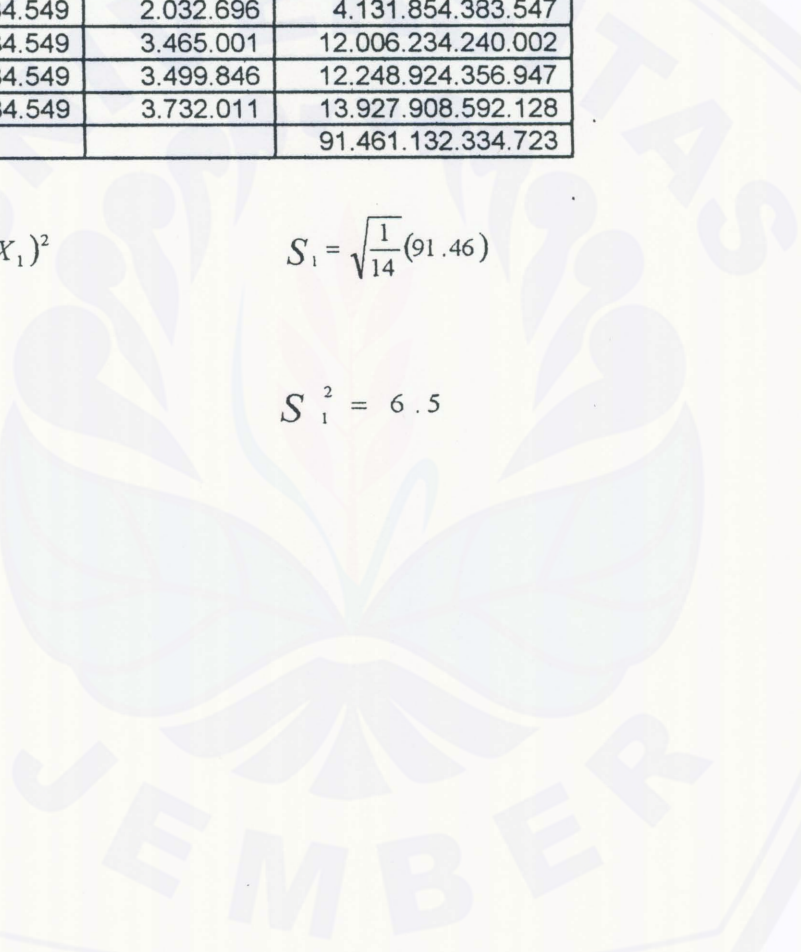
Sumber data : Lampiran 3

$$S_1 = \sqrt{\frac{1}{n_1 - 1} (X_1 - X_1)^2}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{1}{14} (91.46)}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{1}{15 - 1} (91.46)}$$

$$S_1^2 = 6.5$$



Lampiran IV : Hubungan Total Pendapatan Kotor dan Biaya Produksi Usaha Tani Tembakau Somporis Dengan Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan Di Desa Maesan Tahun 2000

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan (Rp)		Biaya Tetap (Rp)		Biaya Variabel (Rp)			Total Biaya (Rp)	Pendapatan Per Ha (Rp)	Biaya Per Ha (Rp)
				(Rp)	(Rp)	Sewa Tanah	Sewa Alat	Bibit	Tenaga Kerja	Pupuk			
1	0,38	205	15900	3259500	570000	57000	91200	379430	294500	56000	1448130	8577631,579	3810868,421
2	0,39	210	15800	3318000	585000	58500	93600	389415	302250	50000	1478765	8507692,308	3791705,128
3	0,32	195	15750	3071250	480000	48000	76800	319520	248000	55000	1227320	9597656,25	3835375
4	0,35	200	15800	3160000	525000	52500	84000	349475	271250	60500	1342725	9028571,429	3836357,143
5	0,39	215	16000	3440000	585000	58500	93600	389415	302250	75000	1503765	8820512,821	3855807,692
6	0,46	332	15800	5245600	690000	69000	110400	459310	356500	85600	1770810	11403478,26	3849586,957
7	0,55	400	15900	6360000	825000	82500	132000	549175	426250	99800	2114725	11563636,36	3844954,545
8	0,57	421	15900	6693900	855000	85500	136800	569145	441750	101000	2189195	11743684,21	3840692,982
9	0,58	430	16000	6880000	870000	87000	139200	579130	449500	125000	2249830	11862068,97	3879017,241
10	0,64	510	15850	8083500	960000	96000	153600	639040	496000	95000	2439640	12630468,75	3811937,5
11	0,68	523	15900	8315700	1020000	102000	163200	678980	527000	98750	2589930	12228970,59	3808720,588
12	0,69	520	15800	8216000	1035000	103500	165600	688965	534750	135000	2662815	11907246,38	3859152,174
13	0,76	552	15850	8749200	1140000	114000	182400	758860	589000	139000	2923260	11512105,26	3846394,737
14	0,79	568	16000	9088000	1185000	118500	189600	788815	612250	169000	3063165	11503797,47	3877424,051
15	0,85	712	15500	11036000	1275000	127500	204000	848725	658750	189000	3302975	12983529,41	3885852,941
Jumlah				94916650							32307050	163871050	57633847,1
Rata-rata				6327776,67							2153803,3	10924736,67	3842256,473

Sumber data : Data Primer Diolah Tahun 2000



Lampiran V : Total Pendapatan Kotor, Total biaya, Total Keuntungan Bersih Per Hektar  
Usaha Tani Tembakau Somporis Dengan Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan  
Di Desa Maesan Tahun 2000

No	Luas Lahan	Pendapatan Kotor	Total Biaya	Keuntungan Bersih	
Resp.	(Ha)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	per Ha (Rp)
1	0,38	3259500	1448130	1811370	4766763,158
2	0,39	3318000	1478765	1839235	4715987,179
3	0,32	3071250	1227320	1843930	5762281,25
4	0,35	3160000	1342725	1817275	5192214,286
5	0,39	3440000	1503765	1936235	4964705,128
6	0,46	5245600	1770810	3474790	7553891,304
7	0,55	6360000	2114725	4245275	7718681,818
8	0,57	6693900	2189195	4504705	7902991,228
9	0,58	6880000	2249830	4630170	7983051,724
10	0,64	8083500	2439640	5643860	8818531,25
11	0,68	8315700	2589930	5725770	8420250
12	0,69	8216000	2662815	5553185	8048094,203
13	0,76	8749200	2923260	5825940	7665710,526
14	0,79	9088000	3063165	6024835	7626373,418
15	0,85	11036000	3302975	7733025	9097676,471
Jumlah		94916650	32307050	62609600	106237202,9
Rata-rata		6327776,667	2153803,3	4173973,333	7082480,196

Sumber Data : Lampiran 2



Lampiran VI : Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan dan Keuntungan Bersih Setelah Dikurangi Komisi Uang Jasa Timbangan  
Di Desa Maesan Tahun 2000

No Resp.	Luas Lahan (Ha)	Keuntungan Bersih		Komisi Uang Jasa Timbangan		Keuntungan Bersih Setelah Dikurangi KUT	
		(Rp)	per Ha (Rp)	(Rp)	per Ha (Rp)	(Rp)	per Ha (Rp)
1	0,38	1811370	4766763,158	255000	671052,6316	1556370	4095710,526
2	0,39	1839235	4715987,179	260000	666666,6667	1579235	4049320,513
3	0,32	1843930	5762281,25	245000	765625	1598930	4996656,25
4	0,35	1817275	5192214,286	260000	742857,1429	1557275	4449357,143
5	0,39	1936235	4964705,128	280000	717948,7179	1656235	4246756,41
6	0,46	3474790	7553891,304	390000	847826,087	3084790	6706065,217
7	0,55	4245275	7718681,818	555000	1009090,909	3690275	6709590,909
8	0,57	4504705	7902991,228	590000	1035087,719	3914705	6867903,509
9	0,58	4630170	7983051,724	615000	1060344,828	4015170	6922706,897
10	0,64	5643860	8818531,25	655000	1023437,5	4988860	7795093,75
11	0,68	5725770	8420250	690000	1014705,882	5035770	7405544,118
12	0,69	5553185	8048094,203	750000	1086956,522	4803185	6961137,681
13	0,76	5825940	7665710,526	860000	1131578,947	4955940	6534131,579
14	0,79	6024835	7626373,418	890000	1126582,278	5134835	6499791,139
15	0,85	7733025	9097676,471	965000	1135294,118	6768025	7962382,353
Jumlah		62609600		8260000	14035054,95	54349600	92202147,99
Rata-rata		4173973,3		550666,6667	935670,33	3623306,667	6146809,866

Sumber data : Lampiran V



No Resp.	X2	X	(X2 -X)	(X2-X)2
1	1.556.370	3.623.307	(2.066.937)	4.272.227.184.011
2	1.579.235	3.623.307	(2.044.072)	4.178.228.978.469
3	1.598.930	3.623.307	(2.024.377)	4.098.100.888.544
4	1.557.275	3.623.307	(2.066.032)	4.268.486.847.669
5	1.656.235	3.623.307	(1.967.072)	3.869.370.941.803
6	3.084.790	3.623.307	(538.517)	290.000.200.278
7	3.690.275	3.623.307	66.968	4.484.757.669
8	3.914.705	3.623.307	291.398	84.912.988.669
9	4.015.170	3.623.307	391.863	153.556.872.011
10	4.988.860	3.623.307	1.365.553	1.864.735.906.178
11	5.035.770	3.623.307	1.412.463	1.995.052.668.011
12	4.803.185	3.623.307	1.179.878	1.392.112.881.469
13	4.965.940	3.623.307	1.342.633	1.802.664.267.778
14	5.134.835	3.623.307	1.511.528	2.284.717.902.469
15	6.768.025	3.623.307	3.144.718	9.889.253.396.003
Jumlah				40.447.906.681.033

Sumber data : Lampiran 6

$$S_2 = \sqrt{\frac{1}{n_2 - 1}}(X_2 - X_2)^2 \quad S_2 = \sqrt{\frac{1}{14}}(40.44)$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{1}{15 - 1}}(40.44) \quad S^2_2 = 2.8$$

Lampiran VIII : Perhitungan uji-t Pendapatan UsahaTani Tembakau Tanpa Komisi  
Uang Jasa timbangan Dengan Komisi Uang Jasa Timbangan  
di Desa Maesan Tahun 2000

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,56}{2.14 \times 0.36}$$

$$t_{hitung} = \frac{(5.18 - 3.62)}{\sqrt{\frac{(15 - 1)6.5 + (15 - 1)2.8}{28} \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.56}{0.77}$$

$$t_{hitung} = 2.026$$

$$t_{hitung} = \frac{1.56}{\sqrt{\frac{91 + 39.2}{28} \sqrt{0.66 + 0.66}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.56}{\sqrt{4.65} \sqrt{0.132}}$$

Sumber data : Lampiran V dan VII

Lampiran IX: Hasil Perhitungan Rata Rata Pendapatan Bersih Usaha Tani Tembakau Somporis Tanpa Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan dan Dengan Pemberian Komisi Uang Jasa Timbangan Di Desa Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

